

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang melekat pada kehidupan manusia (Magfirah, 2018). Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal sedangkan jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Hasanah, 2019). Pelatihan pada masyarakat dikategorikan sebagai pendidikan non formal yang memberikan pengetahuan, sikap dan juga keterampilan melalui bentuk kursus atau pelatihan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat terhadap suatu bidang tertentu dan meningkatkan pendapatan keluarga dari hasil pelatihan yang diberikan, sehingga masyarakat bisa terlepas dari himpitan ekonomi (Deden Setiawan, Sukanti, 2016).

Permasalahan ekonomi merupakan masalah yang sering dirasakan oleh keluarga di Indonesia. Permasalahan ekonomi dapat menimbulkan masalah lain seperti angka putus sekolah yang tinggi, timbulnya kriminalitas yang merugikan orang lain, pola hidup yang tidak sehat dan masih banyak masalah lainnya (Khoirul Imrah, 2018). Setiap keluarga tentu ingin memperoleh taraf hidup yang baik dan sejahtera, namun untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi bukanlah hal yang mudah, untuk mencapainya diperlukan suatu cara atau program penanggulangan kemiskinan yang harus dijalankan dan menjawab makna keluarga sebagai suatu kesatuan ekonomis (Ade Fauzan, 2018).

Penanggulangan kemiskinan merupakan tanggung jawab bersama, pemerintah memiliki peran sebagai inisiator, motivator dan juga fasilitator untuk memberdayakan sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat (Isnain Murdiansyah, 2014). Faktanya sumber daya di Indonesia sangatlah luas, namun masyarakat tidak mempunyai keberanian memanfaatkannya karena kurangnya pengetahuan ataupun terkendala dengan

Budi Utomo, 2023

*Manfaat Hasil Pelatihan Kewirausahaan Untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor di Kabupaten Indramayu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dana. Berbagai program telah diupayakan untuk mengurangi angka kemiskinan, salah satu program nasional yang dikembangkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) melalui pemberdayaan ekonomi keluarga yang disebut program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) (BKKBN, 2019).

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) merupakan kelompok ekonomi produktif yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang berinteraksi terdiri dari minimal satu keluarga akseptor yang pra sejahtera, baik pasangan usia subur yang sudah ber-KB maupun yang belum ber-KB dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga (BKKBN, 2019). Akseptor keluarga berencana adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan salah satu alat atau obat kontrasepsi (Rian Rinanda, 2014). Program UPPKA ditujukan kepada keluarga akseptor untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif serta mengajak masyarakat berpartisipasi dalam mensukseskan program KB agar terwujud keluarga yang mandiri, bahagia dan sejahtera (Khoirul Imrah, 2018). Program nasional UPPKA menjadi tanggung jawab hingga ke Pemerintah daerah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) di Kabupaten atau Kota yang menjadi Lokus Proyek Prioritas Nasional (BKKBN, 2020).

Proyek Prioritas Nasional merupakan proyek dan program yang dilaksanakan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan serta pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (BAPPENAS, 2019). BKKBN menyatakan komitmen untuk melaksanakan dan mendukung proyek prioritas nasional melalui pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan siap berkompetisi di masa yang akan datang (BKKBN : 2022). Proyek Prioritas Nasional BKKBN salah satunya adalah di bidang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UPPKA di Kabupaten Indramayu. Program UPPKA memberdayakan keluarga akseptor pra sejahtera dan masyarakat miskin untuk dibina, didampingi dan diberikan pelatihan kewirausahaan (Istianah, 2017).

Pelatihan kewirausahaan UPPKA merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam meningkatkan keterampilan keluarga akseptor untuk

melakukan proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah suatu produk (Lilis Karwati, 2017). Kelompok UPPKA diberikan modal, difasilitasi dan didampingi dalam pengembangan potensi diri untuk melakukan kegiatan usaha yang dimotori oleh Sub Bidang Pemberdayaan Ekonomi Keluarga BKKBN. Program pelatihan kewirausahaan UPPKA dalam penelitian Hasibuan (2015) memiliki tujuan membangun ketahanan ekonomi dan kemandirian keluarga melalui kemampuan peserta UPPKA dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Hasibuan, 2015).

Pelatihan kewirausahaan UPPKA dilaksanakan secara intensif meliputi proses perencanaan usaha, pelaksanaan usaha, pelatihan pengolahan makanan dari bahan baku lokal, pengemasan produk, teknik pemasaran dan evaluasi usaha kelompok UPPKA. Tiga kelompok UPPKA yang menjadi Lokus Proyek Nasional (PRO PN) di Indramayu yaitu UPPKA Gempil kecamatan Gantar yang memiliki produk tahu dan lumpiah pedas, UPPKA Matahari Kecamatan Kroya yang memiliki produk keripik pisang dan UPPKA Mulya Jaya Kecamatan Haurgeulis yang memiliki produk rempeyek dan kulit pangsit.

Kabupaten Indramayu memiliki kekayaan sumber daya laut yang besar dan juga potensi di bidang pertanian yang baik, Kabupaten Indramayu menerima penghargaan bidang pertanian tahun 2022 yaitu menempati peringkat pertama se-Indonesia dengan produksi padi terbanyak pada tahun 2021 mencapai 1.319.624 Ton. Namun, sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Indramayu masih kurang dikembangkan dan belum cukup membantu masyarakat Indramayu (Slamet Mulyana, 2017). berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin di Indramayu pada tahun 2020 meningkat hingga mencapai angka 12,70 persen, dibandingkan Kabupaten Bogor hanya 7,69 persen (Badan Pusat Statistik, 2020).

Permasalahan tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Indramayu, selain dari pendidikan yang rendah, juga karena keadaan perekonomian keluarga yang tidak stabil, ketika musim panen tiba banyak terjadi pernikahan tetapi ketika musim penghujan datang banyak terjadi perceraian. Pelatihan kewirausahaan

UPPKA dapat berpeluang meningkatkan perekonomian masyarakat Indramayu sehingga mengentas permasalahan keluarga karena faktor ekonomi (Slamet Mulyana, Emaria, octaviani 2019).

Hasil penelitian dari Irma Susanti, Neni Rohaeni dan Yoyoh Jubaedah (2014), menunjukkan bahwa Program UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi keluarga meningkatkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dan dari hasil penelitian Hadiansyah (2015) menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan UPPKA dirasakan berjalan efektif karena mampu mengangkat sebagian besar kriteria keluarga. Selain itu program UPPKA memberi banyak manfaat seperti meningkatkan pendapatan keluarga untuk meningkatkan taraf hidup, menjadikan alternatif pekerjaan sampingan dari pekerjaan utama, mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui cara-cara mengelola organisasi maupun cara mengelola usaha masing-masing anggota kelompok, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Hasil wawancara dengan PLKB (Petugas lapangan Keluarga Berencana) mengungkapkan bahwa pelatihan kewirausahaan telah bermanfaat baik. Pada saat ini sudah ada peningkatan ekonomi keluarga karena pada umumnya mereka sudah memulai usaha dengan baik sesuai pelatihan kewirausahaan yang diberikan. Ketua kelompok UPPKA mengungkapkan pelatihan kewirausahaan sangat membantu usaha kelompoknya mendapatkan ilmu tentang perencanaan, pengembangan dan pengolahan produk serta cara pemasaran yang baik tetapi beliau menyebutkan pendampingan terhadap kelompok UPPKA perlu dilakukan secara lebih aktif lagi sehingga mudah terpantau terkait peserta kelompok yang tidak aktif agar manfaat pelatihan kewirausahaan program UPPKA dirasakan oleh seluruh peserta kelompok UPPKA.

Penanganan kemiskinan merupakan salah satu fokus bidang keilmuan Pekerjaan sosial karena kemiskinan termasuk ke dalam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), Pekerja Sosial dapat membantu seseorang atau keluarga yang tidak dapat melaksanakan fungsi sosial dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan. Untuk mengetahui manfaat hasil pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan

pendapatan keluarga peserta UPPKA yang ada di Kabupaten Indramayu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Manfaat Hasil Pelatihan Kewirausahaan Untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor Di Kabupaten Indramayu”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Manfaat Hasil Pelatihan Kewirausahaan Untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor di Kabupaten Indramayu?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat hasil pelatihan kewirausahaan untuk peningkatan pendapatan keluarga akseptor di Kabupaten Indramayu.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil pelatihan kewirausahaan untuk peningkatan pendapatan keluarga Akseptor di Kabupaten Indramayu, berkaitan dengan :

- a. Perencanaan usaha, meliputi : Deskripsi usaha, rencana pengembangan usaha, rencana operasional dan management, dan rincian komponen keuangan.
- b. Pelaksanaan usaha, meliputi : Pengolahan produk, pengemasan produk dan pemasaran produk.
- c. Evaluasi usaha, meliputi : Terbentuknya sikap kewirausahaan, peningkatan status sosial ekonomi dan hasil produksi mampu bersaing dan diterima masyarakat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Budi Utomo, 2023

*Manfaat Hasil Pelatihan Kewirausahaan Untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor di Kabupaten Indramayu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang UPPKA yang dapat dijadikan sebagai pengembangan dan pengayaan ilmu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan bentuk pengimplementasian ilmu yang telah diperoleh selama berkuliah di program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan memperoleh pengetahuan mengenai manfaat hasil pelatihan kewirausahaan untuk peningkatan pendapatan keluarga akseptor.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai sarana informasi tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pelatihan kewirausahaan untuk peningkatan pendapatan keluarga akseptor.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi terkait manfaat hasil pelatihan kewirausahaan untuk peningkatan pendapatan ekonomi keluarga akseptor.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur penulisan skripsi dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan acuan yang tertuang pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI (2019, hlm. 15) yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi uraian teori atau konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu pendapat peserta tentang manfaat program UPPKA Pro PN di Kabupaten Indramayu.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan/populasi-sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini menguraikan desain penelitian, partisipasi, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengolahan data.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.